

Sosialisasi Katekese Ekologi Aksi Puasa Pembangunan 2023 Bagi Para Fasilitator Paroki Sekota Kupang

Siprianus S. Senda

Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira
sendasiprianus@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Ekologi
Keadilan ekologis
Masa prapaska
Aksi puasa pembangunan

Persoalan ekologis mencakup dua hal. Di satu sisi ada realitas kerusakan alam yang masif oleh ulah manusia. Di sisi lain ada kenyataan minimnya kesadaran ekologis pada sebagian besar masyarakat. Berhadapan dengan kedua kenyataan ini semua komponen masyarakat bertanggung jawab untuk mengatasi persoalan ekologis, baik mengenai kerusakan alam maupun minimnya kesadaran masyarakat akan tanggung jawab ekologis. Gereja Katolik sebagai bagian dari masyarakat manusia turut berjuang membangun kesadaran ekologis dan aktif dalam berbagai upaya konkret memulihkan lingkungan alam yang rusak. Katekese ekologis menjadi salah satu sarana Gereja Katolik dalam membangun kesadaran ekologis yang bermuara pada pertobatan ekologis. Melalui katekese Aksi Puasa Pembangunan, Gereja Katolik Indonesia ikut ambil bagian dalam upaya mewujudkan keadilan ekologis bagi seluruh ciptaan. Keuskupan Agung Kupang juga menyiapkan bahan katekese ekologis bertema “Keadilan ekologis bagi seluruh ciptaan; Semakin mengasihi, lebih peduli”. Bahan ini disosialisasikan kepada para fasilitator yang berasal dari paroki-paroki sekota Kupang. Kegiatan pembekalan katekese ekologis ini bertujuan memberikan pemahaman kepada para fasilitator katekese agar dapat melaksanakan kegiatan katekese ekologis di masa Prapaska 2023 dengan baik. Hasil yang diharapkan adalah adanya kesadaran umat dan perubahan perilaku ekologis terhadap alam dengan membangun keadilan ekologis bagi seluruh ciptaan, mulai dari lingkungan keluarga masing-masing.

ABSTRACT

Keywords:

Ecology
Ecological justice
Lent
Development fasting action

Ecological issues include two things. On the one hand, there is the reality of massive damage to nature by human activities. On the other hand, there is the fact that the majority of people lack ecological awareness. Faced with these two realities, all components of society are responsible for overcoming ecological problems, both regarding natural damage and the lack of public awareness of ecological responsibility. The Catholic Church as part of human society also struggles to build ecological awareness and is active in various concrete efforts to restore the damaged natural environment. Ecological catechesis is one of the Catholic Church's means of building ecological awareness which leads to ecological conversion. Through the catechesis of the Fasting for Development Action, the Indonesian Catholic Church takes part in efforts to realize ecological justice for all of creation. The Archdiocese of Kupang has also prepared ecological catechism materials on the theme “Ecological justice for all creation; The more you love, the more you care.” This material was socialized to the facilitators who came from parishes around Kupang. This ecological catechesis training activity aims to provide understanding to catechesis facilitators so they can properly carry out ecological catechism activities during Lent 2023. The expected result is people's awareness and changes in ecological behavior towards nature by building ecological justice for all creation, starting from their respective family environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Gereja Katolik di Indonesia memiliki sebuah program nasional yang disebut Aksi Puasa Pembangunan yang berlangsung selama masa Prapaska, yaitu masa persiapan menyambut Paska. Kegiatan Aksi Puasa Pembangunan merupakan bentuk keterlibatan Gereja dalam upaya pembangunan masyarakat dunia di mana Gereja hadir, untuk semakin manusiawi dan layak huni bernafaskan iman kristiani (Yuniar 2013). Dalam masa Prapaska umat Katolik diajak untuk merenungkan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan kondisi aktual sebagai pembelajaran bersama dari perspektif iman Katolik, termasuk tema ekologi (Wadu 2017). Pembelajaran bersama itu dilaksanakan melalui katekese umat sebagai salah satu pola pewartaan injil (Indonesia 1996, 390). Katekese atau komunikasi iman ini diikuti oleh umat Katolik di paroki-paroki dan bermuara pada aksi nyata untuk pembangunan hidup sosial ekonomi yang makin berkembang ke arah yang lebih baik. Seluruh umat terlibat dalam gerakan bersama Aksi Puasa Pembangunan melalui doa, puasa dan pantang serta beramal kasih melalui derma untuk mewujudkan solidaritas sosial yang mengembangkan kehidupan bersama menuju kesejahteraan (Ujan n.d.).

Tema Aksi Puasa Pembangunan tahun 2023 adalah “Keadilan Ekologis bagi Seluruh Ciptaan; semakin mengasihi, lebih peduli” (KWI 2023). Tema ini berangkat dari kenyataan ekologi yang memprihatinkan. Oleh karena itu, Gereja menyadari perlunya menanamkan wawasan ekologi kepada umat melalui katekese agar tumbuh kesadaran ekologis yang berdampak pada pemeliharaan lingkungan hidup secara bertanggung jawab. Paus Fransiskus sebagai pemimpin Gereja Katolik sedunia menyerukan agar semua pihak ikut bergerak bersama dalam upaya-upaya ekologis menyelamatkan bumi, rumah bersama (Fransiskus 2015, No 13). Berhadapan dengan kekuatan keserakahan manusia yang berusaha mengeruk kekayaan alam dengan cara menghancurkan tanpa peduli keselamatan manusia generasi masa depan, maka semua orang yang berkehendak baik diajak untuk terlibat dalam gerakan ekologis pemeliharaan lingkungan hidup. Dosa ketidakadilan ekologis yang merusak bumi dan kekayaan alam untuk kelangsungan hidup manusia harus dihentikan melalui pertobatan ekologis (Fransiskus 2015, No 217). Maka Gereja Katolik Indonesia juga menyerukan pertobatan ekologis kepada umat (Widharsana and Hartono 2017, 663), agar kesadaran akan pentingnya ekologi yang adil makin menumbuhkan rasa saling mengasihi dan lebih peduli untuk kebaikan bersama. Keadilan ekologis yang ditawarkan Paus Fransiskus merangkum di dalamnya perpaduan antara keadilan sosial dan keadilan sesama ciptaan dengan tindakan mendengarkan dan menanggapi seruan bumi dan kaum pinggiran yang mengalami ketidakadilan ((Fransiskus 2015, No 49).

II. MASALAH

Permasalahan yang ditemukan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gereja Katolik dalam hal ini Keuskupan Agung Kupang menyikapi persoalan ekologi yang marak terjadi?
2. Apa saja yang dilakukan umat di paroki-paroki selama masa Prapaska untuk menanggapi persoalan ekologi di sekitar lingkungan hidup umat?
3. Bagaimana tema Aksi Puasa Pembangunan 2023 didalami oleh umat katolik di Kota Kupang dan berdampak pada pertobatan ekologis?

Berangkat dari latar belakang dan rumusan persoalan tersebut di atas, Keuskupan Agung Kupang melalui Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi, dalam kerjasama dengan Komisi Kateketik dan Komisi Kitab Suci, melaksanakan sosialisasi bahan katekese ekologi Aksi Puasa Pembangunan untuk para fasilitator dari paroki-paroki sekota Kupang. Sosialisasi ini dimaksudkan agar para fasilitator katekese yang berada di lapangan dapat memahami bahan dengan baik dan mampu melaksanakan katekese ekologi kepada dan bersama umat setempat, di Kelompok Umat Basis. Para fasilitator mendapat penjelasan mengenai tema katekese ekologi, latar belakang situasi ekologi dunia, tanggapan Gereja, dan pendasaran kitab suci untuk

merenungkan kehendak Tuhan atas manusia beriman terkait keadilan ekologis (Kupang 2023). Dengan materi yang diberikan, para fasilitator yang adalah pegiat pastoral di paroki dan kelompok basis setempat dapat menjalankan proses katekese ekologi dengan baik dan mengantar umat untuk meningkatkan kesadaran ekologis yang berdampak pada perubahan perilaku ekologis terhadap sesama ciptaan (Turang 2023).

Kegiatan ini dilaksanakan di Paroki St. Yoseph Naikoten, salah satu paroki di Kota Kupang. Paroki ini menjadi tuan rumah bagi kegiatan pengabdian ini, yang ditujukan bagi para fasilitator katekese ekologi dari paroki-paroki se-Kota Kupang.



Gambar 1. Foto lokasi pengabdian

III. METODE PELAKSANAAN

Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi sebagai penanggung jawab kegiatan ini mengundang para pastor paroki dan fasilitator sekota Kupang untuk mengikuti kegiatan sosialisasi bahan katekese ekologi Aksi Puasa Pembangunan tahun 2023. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Februari di Paroki Santo Yoseph Naikoten, dihadiri oleh para pastor dan fasilitator dari Paroki Kristus Raja Katedral Kupang, Paroki Santa Maria Assumpta, Paroki Santo Matias Rasul Tofa, Paroki Santo Simon Petrus Tarus, Paroki Santo Yoseph Pekerja Penfui, Paroki Santa Familia Sikumana, Paroki Santo Gregorius Agung Oeleta dan tuan rumah yaitu Paroki Santo Yoseph Naikoten. Peserta yang hadir berjumlah 85 orang.

Rancangan kegiatan sosialisasi diatur sebagai berikut. Pertama, penjelasan tema dan latar belakang oleh Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi. Tujuannya agar para peserta mendapat pemahaman mengenai tema dan latar belakang sehingga mampu menerjemahkannya dalam kegiatan katekese ekologi. Kedua, penjelasan landasan biblis untuk setiap pertemuan katekese sesuai subtema masing-masing oleh Komisi Kitab Suci. Tujuannya agar para peserta mendapat pemahaman mengenai teks kitab suci yang dipakai untuk merenungkan setiap subtema dalam katekese ekologi. Ketiga, tanya jawab untuk memperdalam materi yang diberikan. Tujuannya agar para peserta yang belum memahami bagian tertentu dari materi dapat memperoleh penjelasan untuk mempertajam pemahaman yang nantinya akan berguna dalam proses katekese.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Tema dan Latar Belakang

RD. Adrianus Lanus dari Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi menjelaskan tentang tema Aksi Puasa Pembangunan Tahun 2023. Tema yang diangkat adalah “Keadilan Ekologis Bagi Seluruh Ciptaan; semakin mengasihi, lebih peduli”. Tema ini dipilih berdasarkan keprihatinan Gereja akan kerusakan ekologis yang masif di seluruh dunia, termasuk dalam lingkup kehidupan masyarakat setempat. Ada ketidakadilan ekologis yang berdampak pada kerusakan alam dan kesejahteraan manusia, bahkan kelangsungan hidup generasi manusia masa depan. Masalah yang masih terjadi adalah persoalan penebangan hutan, penggunaan

bom ikan, penggunaan herbisida dan peptisida, persoalan sampah, penambangan liar, pengerukan kekayaan alam tanpa reboisasi, limbah industri, perdagangan manusia, dll. Semua itu perlu disikapi dengan serius untuk mengupayakan terciptanya keadilan ekologis bagi seluruh ciptaan.



Gambar 2. Peserta menyimak penjelasan

Tema tersebut kemudian dijabarkan dalam empat pertemuan katekese mingguan dengan subtema masing-masing. Minggu pertama subtemanya “Ketidaktaatan Manusia”, dengan tujuan agar para peserta memahami bahwa akar dosa ekologis adalah ketidaktaatan pada kehendak Tuhan untuk memelihara keutuhan ciptaan. Minggu kedua dengan subtema “Bumi, Ibu yang sedang sakit” mengantar para peserta untuk menyadari kerusakan alam yang dilakukan manusia, yang membuat bumi, ibu atau rumah bersama ini sedang menderita. Minggu ketiga merenungkan subtema “Sayangi bumi, sayangi diri”. Tujuannya agar para peserta menyadari bahwa tindakan memelihara alam sebagai ungkapan mengasihi sesama ciptaan merupakan tindakan tepat yang akan membawa dampak baik untuk kehidupan manusia itu sendiri. Memelihara alam berarti memelihara hidup manusia. Minggu keempat dengan subtema “Membangun solidaritas”, mengajak peserta untuk membina sikap solidaritas dalam kerjasama berjejaring untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan.



Gambar 3. Penjelasan Tema dan Latar Belakang

Penjelasan Teks Kitab Suci

Penulis sebagai penanggung jawab Komisi Kitab Suci menjelaskan pendasaran biblis dari setiap pertemuan mingguan. Teks kitab suci yang dipakai untuk keempat pertemuan mingguan diambil dari kitab suci Perjanjian Lama (Alkitab Deuterokanonika 2019). Teks untuk pertemuan katekese minggu pertama adalah Kejadian 3:1-7. Teks ini berkisah tentang Adam dan Hawa yang tidak taat pada perintah Tuhan dan jatuh dalam dosa. Para peserta diantar untuk melihat akar kerusakan relasi dengan Tuhan, sesama dan alam, yakni ketidaktaatan pada perintah Tuhan. Teks pertemuan katekese minggu kedua diambil dari Kejadian 6:5-12, yang berbicara mengenai keadaan manusia dan bumi yang makin parah karena meningkatnya kejahatan dan dosa. Teks ini mengingatkan para peserta untuk menyadari bahwa kenyataan hidup manusia dan alam yang rusak atau sakit adalah buah dari kejahatan manusia sendiri, maka manusia perlu bertobat secara ekologis.

Pertemuan katekese minggu ketiga didasarkan pada teks Imamat 25:1-13 tentang Tahun Sabat. Israel memiliki hikmat memelihara kemampuan produksi tanah pertanian melalui aturan tahun sabbat yakni istirahat bagi tanah selama satu tahun untuk memulihkan diri. Pada tahun sabbat, tidak ada aktivitas mengolah tanah dan menanam. Tanah dibiarkan apa adanya untuk memulihkan kesuburan diri. Para peserta diajak untuk melihat hikmat Israel dalam mengelola alam dan diinspirasi juga untuk mengelola alam lingkungan hidup setempat secara bijaksana sebagai ungkapan mengasihi bumi. Selanjutnya pertemuan katekese minggu keempat berbasis pada kitab Nehemia 5:1-15 yang berbicara mengenai usaha Nehemia mengajak semua pihak untuk membangun solidaritas dengan ikut ambil bagian secara aktif dalam pembangunan Bait Allah dan kota Yerusalem. Semua unsur dalam masyarakat terlibat dalam gerakan solidaritas berjejaring membangun kehidupan bersama yang baik. Para peserta diilhami mengenai pentingnya solidaritas dalam upaya-upaya ekologis secara sinergis untuk kebaikan bersama.



Gambar 4. Penulis memberikan penjelasan pendasaran biblis

Tanya Jawab

Dalam sesi dialog muncul beberapa pertanyaan untuk pendalaman materi yaitu mengenai tema dan subtema serta dasar biblis yang digunakan dalam setiap pertemuan. Selain tanya jawab, pada sesi ini juga muncul usulan-usulan kreatif untuk aksi nyata, karena setiap pertemuan mingguan selalu berakhir dengan aksi nyata sebagai wujud iman yang dibangun melalui katekese. Salah satu usulan yang dipertimbangkan dan diterima untuk ditindaklanjuti adalah gerakan akbar umat Katolik sekota Kupang dalam penghijauan Daerah Aliran Sungai Kali Dendeng dan penanaman mangrove di pesisir pantai Oesapa.



Gambar 5. Salah satu peserta mengajukan pertanyaan dan usulan

Hasil

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah para peserta mendapat pemahaman mengenai tema Aksi Puasa Pembangunan tahun 2023, latar belakang tema, pendasaran kitab suci untuk setiap pertemuan katekese mingguan dan rencana aksi nyata yang kreatif. Dengan pembekalan ini, para fasilitator dapat melaksanakan kegiatan katekese Aksi Puasa Pembangunan di paroki masing-masing dengan baik. Kegiatan katekese ekologis ini sangat penting dan relevan dengan situasi aktual kehidupan masyarakat masa kini. Para fasilitator yang telah mendapat pembekalan dapat melaksanakan katekese ekologis di kelompok umat basis masing-masing dengan baik. Hasil yang diharapkan adalah terbentuknya kesadaran ekologis yang makin masif pada umat Katolik sebagai warga masyarakat sehingga mampu ikut ambil bagian dalam gerakan bersama pelbagai komponen masyarakat dalam mengatasi masalah ekologi setempat sekaligus menghadirkan wawasan dan tatanan keadilan ekologis bagi seluruh ciptaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Tanggung jawab terhadap kelestarian alam merupakan panggilan dan keputusan bagi semua orang yang berkehendak baik, terutama umat Katolik yang mengikuti seruan Paus Fransiskus untuk memelihara alam ciptaan. Katekese ekologi menjadi salah satu sarana pembentukan kesadaran ekologis pada umat beriman katolik agar dalam kehidupan bermasyarakat, ikut ambil bagian secara aktif dalam upaya-upaya sinergis ekologis untuk memelihara keutuhan ciptaan. Pelaksanaan sosialisasi bahan katekese ekologi ini menjadi bagian dari upaya sinergis tersebut agar keadilan ekologis bagi seluruh ciptaan dapat terwujud dalam kehidupan sosial kemasyarakatan setempat.

Katekese ekologi yang akan dilaksanakan di paroki-paroki hendaknya tidak berhenti pada kegiatan tersebut, melainkan berlanjut pada tindakan nyata ekologis yang berdampak pada perubahan perilaku dan peningkatan upaya sinergis ekologis dalam kehidupan bermasyarakat. Aksi nyata ekologi diwujudkan secara masif mulai dari rumah tangga masing-masing melalui pelbagai kegiatan kreatif ekologi yang bermuara pada tumbuhnya keadilan ekologis bagi seluruh ciptaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Deuterokanonika*. 2019. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
Fransiskus, Paus. 2015. *LAUDATO SI'*. eds. F.X. Adisusanto, Maria Ratnaningsih, and Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
Indonesia, Konferensi Waligereja. 1996. *IMAN KATOLIK*. Yogyakarta: Kanisius.
Kupang, Komisi PSE Keuskupan Agung. 2023. *Bahan Katekese APP 2023*. Kupang: Keuskupan Agung Kupang.

-
- KWI, Komisi PSE. 2023. "Keadilan Ekologis Bagi Seluruh Ciptaan (Semakin Mengasihi, Lebih Peduli)." <https://www.mirifica.net>.
- Turang, Mgr. Petrus. 2023. "Surat Puasa 2023."
- Ujan, Bernardus Boli. "APP : Aksi Paskah Pembangunan." *Katolisitas.org*.
- Wadu, Ludovikus Bomans. 2017. "PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI GEREJA (Studi Kasus Pada Program Aksi Puasa Pembangunan Di Paroki St. Yohanes Pemandi Malang)." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, No 2: 58–63.
- Widharsana, Petrus Danan, and Victorius Rudy Hartono. 2017. *Pengajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yuniar, Dhimas Martin. 2013. "COMMUNIO-KOINONIA MENURUT VISI PAROKI KATEDRAL KRISTUS RAJA DALAM PERTEMUAN AKSI PUASA PEMBANGUNAN." *Jurnal Teologi* 2, No 1.